

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mempunyai peran dalam menumbuh kembangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah. Pada dasarnya pendidikan jasmani merupakan aktivitas fisik yang dilakukan melalui pembelajaran supaya mendorong dan diarahkan kepada pendidik agar seluruh potensi peserta didik dapat mencapai suatu tujuan secara utuh dan menyeluruh, menurut Mahendra (2015, hlm. 40). “Pendidikan jasmani pada hakekatnya adalah proses pendidikan tentang dan melalui aktivitas jasmani, permainan dan olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan.”

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses seseorang sebagai individu maupun kelompok yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan dan pembentukan watak. Dengan pendidikan jasmani siswa akan memperoleh berbagai ungkapan dengan kesan pribadi yang menyenangkan serta berbagai ungkapan kreatif, inovatif, terampil, memiliki kebugaran jasmani, kebiasaan hidup sehat dan memiliki pengetahuan serta pemahaman terhadap gerak manusia. Pada hakekatnya pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan pendidikan memanfaatkan aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan, bukan prestasi dalam cabang olahraga, akan tetapi tidak menutup kemungkinan adanya pengembangan prestasi bagi siswa yang memiliki bakat dan kemampuan dalam cabang olahraga tertentu. Berdasarkan pengamatan penulis dan melihat perkembangan permainan sepakbola dikalangan pelajar banyak menyukai jenis olahraga ini, akan tetapi dikarenakan sekarang lahan di perkotaan semakin sempit serta lapangan sepakbola sudah susah didapatkan, maka sekarang olahraga futsal semakin marak dimainkan baik di kalangan pelajar maupun masyarakat luas. Kenyataanya olahraga ini mendorong sekolah untuk membuka kegiatan

ekstrakurikuler sebagai wadah penyaluran bakat minat siswa terhadap olahraga futsal, karena peranan *ekstrakurikuler* sangatlah penting dalam mengembangkan dan mengarahkan siswa dalam mengisi waktu luang bahkan untuk mencapai prestasi secara optimal. Permainan futsal merupakan permainan beregu membutuhkan kerjasama tim. Selain membutuhkan kerjasama antar individu, permainan futsal juga merupakan cabang olahraga memiliki unsur keterampilan sangat kompleks. Keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap pemainnya adalah keterampilan teknik, keterampilan fisik, dan keterampilan mental. Pada dasarnya dalam pembinaan futsal bisa diterapkan sejak usia dini sehingga bisa meningkatkan keterampilan bermain secara bertahap, akan tetapi bisa juga diarahkan pada pembinaan untuk membentuk perilaku anak lebih tepat dalam meningkatkan fungsi kognisi. Seperti yang dikemukakan menurut Gianita Lestari (2004) “Aktivitas fisik atau olahraga memberikan banyak manfaat terhadap kehidupan, baik kesehatan jasmani maupun rohani termasuk mempengaruhi kognisi yang berhubungan dengan konsentrasi dan proses mengingat”.

Kemampuan fungsi mengingat seseorang akan mempengaruhi kemampuan berfikir, sehingga respon kognitif menimbulkan berbeda-beda, termasuk kejiwaan yang berpusat di otak ini juga berhubungan dengan kehendak dan perasaan. Tindakan mengenal atau memikirkan situasi tingkah laku itu terjadi dan diprogram. Menurut para ahli jiwa aliran kognitif, tingkah laku seseorang senantiasa didasarkan pada kognisi. Adapun fungsi dari kognitif yaitu atensi, bahasa, memori, visuospasial, dan eksekutif. Atensi mencakup proses-proses sadar maupun bawah sadar, proses sadar relatif lebih mudah dipelajari, sementara proses bawah sadar lebih sulit karena tidak disadari oleh individu. Kemampuan visuospasial dapat dievaluasi melalui kemampuan konstruksional seperti menggambar atau meniru berbagai macam gerakan. Fungsi eksekutif adalah kemampuan kognitif tinggi seperti cara berpikir dan kemampuan pemecahan masalah. Perkembangan kognisi sangat kompleks sebab perkembangan ini sangat berpengaruh pada perkembangan afeksi dan

psikomotor siswa. Menurut Strub (2000, hlm. 24) “Memory is a general term of a mental process that causes a person to be able to store information for the next recall, the duration of the call can be abbreviated a few seconds or long in a few years”. Bahwa kognisi merupakan satu proses manusia dalam mengenal berbagai informasi melalui alat indra diantaranya adalah menyimpan, menghubungkan, menganalisis dan memecahkan suatu masalah. Intelegensi atau kecerdasan tidak hanya diartikan secara sempit sebagai kemampuan intelektual atau kemampuan berfikir. Dalam pembelajaran futsal selain faktor fisik untuk dapat memperoleh hasil yang baik juga diperlukan faktor lain diantaranya kemampuan berfikir, perkembangan fisik dalam futsal harus bersamaan dengan perkembangan non fisik seperti halnya yaitu intelegensi. Kognisi dapat dikembangkan salah satunya aspek psikomotorik siswa hal ini dapat ditemukan dalam permainan futsal.

Futsal adalah salah satu aktivitas fisik yang memiliki dampak cukup luas terhadap kognitif seperti seperti yang dikemukakan oleh (Keeley & Fox, 2009) “The low level of activity is a risk factor for function, especially logic intelligence”. Berdasarkan pendapat diatas maka dalam pembelajaran futsal selain faktor fisik, untuk memperoleh hasil baik juga diperlukan faktor lain diantaranya kemampuan berfikir. Faktor kecerdasan dan intelegensi juga dibutuhkan dalam permainan ini untuk menerapkan strategi tepat untuk mengalahkan lawan. Jika para pemain selalu diasah kecerdasannya pada saat berlatih atau bertanding futsal, maka kecerdasannya lambat laun akan berkembang. Maka dari itu seorang pemain harus cerdas atau cerdik dalam mengambil keputusan karena futsal adalah permainan bukan hanya mengandalkan fisik, futsal juga dituntut untuk memiliki kecerdasan seperti halnya membaca pergerakan lawan. Pemain memiliki intelegensi baik tentunya akan memiliki visi bermain baik pula. Lapangan futsal berukuran lebih kecil dari sepakbola menjadikan permainan futsal berjalan dengan tempo cepat. Dengan tempo permainan cepat pemain dituntut untuk berkonsentrasi melihat dimana posisi teman serta lawan agar bisa cepat mengambil keputusan apakah

bola akan digiring atau dioper kepada teman. Untuk itu permainan futsal selain melibatkan keterampilan mengolah bola juga membutuhkan kecerdasan dalam bermain, agar kesalahan-kesalahan mendasar tidak terjadi dalam pertandingan. Seperti yang dikemukakan (Dal Pupo, Detanico, Ache-Dias, & Santos, 2017)

Futsal is a team sport, which is considered the indoor version of soccer, but the physical demands are of a higher intensity than those of soccer. According to time–motion analysis data, futsal is an intermittent high-intensity exercise mode with locomotor activities changing every 3.28 s and with greater emphasis on the acceleration and deceleration phases of sprinting due to the small pitch size.

Sensor adalah sebuah alat bisa mengukur keterampilan dalam bermain futsal contohnya seperti kecepatan dalam berlari, total tendangan, daya jelajah selama bermain.

Berdasarkan uraian tersebut penulis mengambil kegiatan futsal dijadikan bahan penelitian. Karena berdasarkan penjelasan tersebut terlihat bahwa fungsi kognisi berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan futsal. Maka berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian hubungan fungsi kognisi terhadap peningkatan keterampilan futsal berbasis sensor.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan bahwa telah diuraikan dalam latar belakang masalah, maka peneliti mencoba menjabarkan kembali permasalahan yang timbul sehingga peneliti merumuskan masalah penelitian ini kedalam pertanyaan berikut :

“Apakah terdapat hubungan fungsi kognisi terhadap peningkatan keterampilan futsal berbasis sensor pada siswa SMAN 17 Bandung”

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang serta masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui hubungan fungsi kognisi terhadap peningkatan keterampilan futsal berbasis sensor.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan diskusi untuk mengkaji konsep-konsep yang berkenaan dengan fungsi kognisi terutama pada bidang keterampilan futsal.

1. Manfaat praktis dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :
 - a) Sebagai bahan informasi bagi pihak sekolah bahwa hubungan fungsi kognisi terhadap peningkatan keterampilan futsal.
 - b) Sebagai bahan pengetahuan bagi siswa dalam bermain futsal.
 - c) Sebagai wawasan bagi penulis tentang hubungan meningkatkan keterampilan futsal dengan fungsi kognisi,.

E. Struktur Organisasi

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang isi skripsi ini, penulis sajikan uraian dari sistematika skripsi sudah ditetapkan berdasarkan Keputusan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 5032/UN40/HK/2015 tentang “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah di Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2015” Sebagai berikut :

BAB 1 Pendahuluan, Pendahuluan peneliti sajikan pada bagian pertama ini skripsi didalamnya merupakan uraian dari Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Struktur Organisasi Skripsi.

BAB II Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian. Dalam Bab ini berisi tentang, Kajian Pustaka yang menjadi dasar penelitian, Kerangka Pemikiran Penelitian dan Hipotesis Penelitian.

BAB III Metode Penelitian. Dalam bab ini berisi tentang Desain Penelitian, Partisipan, Populasi dan Sampel, Instrumen Penelitian, Prosedur Penelitian, dan Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini berisi mengenai Pengolahan/Analisis data dapat dilakukan berdasarkan prosedur penelitian kuantitatif dan Pembahasan/Analisis dan Temuan

BAB V Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Pada bab ini membahas dampak langsung setelah dilakukannya penelitian, dan Rekomendasi membangun sebagai acuan terhadap penelitian selanjutnya.